



PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Sri Ratnawati¹, Suyatno², Dian Hidayati³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2407046036@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.780>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Leadership

Quality

Value System

Education



ABSTRAK

Educational leadership is one of the strategies that determines the emergence of institutional change for the better. In this case, the quality of leadership must be improved over time to ensure the progress of the world of education at the national level. This progress is measured through a value system. This is done to ensure educational goals can be realized in the era of the AI technology revolution. Artificial Intelligence (AI) technology, commonly known as artificial intelligence, has experienced massive development from year to year. Where the presence of AI technology is closely related to features, functions, and displays that increasingly impact many aspects of human life, including education. These elements can be mentioned as Tangible, Intangible, Reliability, and Responsiveness. Organizational leadership is closely related to understanding the work procedures between units within an institutional organization. Therefore, in relation to this research, every leader must be able to implement artificial intelligence or AI in accordance with current developments. Therefore, as a public leader, they can establish good cooperation and become a reference for the public with a functional and operational management system that includes planning, organizing, staffing, leading, controlling in internal and external activities, with reference to the institution's vision and mission in accordance with current technological developments.

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu strategi yang menentukan munculnya perubahan instiusi kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, Kepemimpinan harus ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu untuk memastikan kemajuan dunia pendidikan di tingkat nasional. Adapun kemajuan tersebut diukur kualitasnya melalui system nilai. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat terwujud di era revolusi teknologi AI. Teknologi (Artificial Intelligence) AI atau yang biasa dikenal sebagai kecerdasan buatan mengalami perkembangan yang masif dari tahun ke tahun. Dimana kehadiran teknologi AI ini sangat berkaitan dengan fitur, fungsi, dan tampilan yang semakin berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam pendidikan. Adapun unsur – unsur tersebut dapat disebutkan seperti Tangible, intangible, Reliability,serta Responsive. Kepemimpinan organisasi sangat berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam suatu organisasi lembaga. Sehingga kaitanya dengan penelitian ini setiap pemimpin harus dapat mengimplementasikan kecerdasan buatan atau AI sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Sehingga sebagai pimpinan publik dapat menjalin kerjasama yang baik serta menjadi rujukan bagi public dengan Sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup planning, organizing, staffing, leading, controlling dalam kegiatan internal maupun eksternal, dengan mengacu kepada visi dan misi Lembaga sesuai dengan teknologi yang sedang berkembang pada masa ini.

Kata kunci: Kepemimpinan, Mutu, Sistem Nilai, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kemajuan negara, salah satunya adalah negara Indonesia. Melalui Pendidikan yang lebih baik maka akan mengarah pada Pembangunan maupun perkembangan yang lebih baik di negara ini. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2023. Sehubungan dengan sistem Pendidikan nasional mencantumkan pemahaman Pendidikan berikut:

“Pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran, mengembangkan kemungkinan bagi siswa untuk keterampilan mulia dan komunitas yang diperlukan untuk Masyarakat itu berpotensi dan sebenarnya milik seluruh siswa.

Masalah Pendidikan sebenarnya telah dibahas oleh para ahli Pendidikan. Saya menyadari bahwasannya masalah Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini, karena pendidikan adalah bagaimana proses kelangsungan hidup manusia dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman. Kaum muda tidak hanya cukup untuk tumbuh dan dikembangkan tidak hanya dalam penilaian lingkungan saja, tetapi juga harus berkembang berdasarkan instruksi dan bimbingan dari luar seperti Pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantoro (Soedomo Hadi 2003; 11) “Pendidikan adalah upaya dari orang tua untuk anak-anak dalam mendukung kemajuan kehidupan dalam arti bahwa mereka meningkatkan pertumbuhan semua kekuatan mental dan fisik yang ada pada anak-anak mereka karena sifat mereka sendiri”. Berdasarkan pernyataan ini, semua orang yang dilahirkan kodratnya memiliki semua aspek kehidupan yang sama tetapi semua aspek yang dimiliki seseorang dapat menjadi tidak optimal untuk dicapai dengan sempurna. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang terjadi. Oleh karena itu untuk mencapai kehidupan pendidikan yang lebih baik maka dibutuhkan beberapa aspek seperti aspek suboptimal yang dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan bantuan, intruksi, dan arah dari orang yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, setiap orang yang tumbuh untuk harus mendapatkan pelatihan yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk upaya pengupgrade an diri agar dapat berkembang dengan baik.

Kepemimpinan adalah komponen kunci dari keberhasilan organisasi. Tanpa panduan yang efektif, organisasi cenderung mengalami kekacauan dan kesulitan, mencapai tujuan Bersama. Proses manajemen melibatkan kemampuan untuk membujuk, mempengaruhi dan memotivasi anggota organisasi untuk tujuan yang ditentukan (Maatuku, 2018). Kepemimpinan juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan organisasi, karena kemampuan manajer untuk mengelola dan mengelola organisasi mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Elmanisar et al., 2024) Panduan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kepemimpinan untuk secara efektif mencapai tujuan organisasi. Ini membutuhkan kemampuan untuk membuat Keputusan yang tepat dan mendorong proses penasihat untuk mencapai kesepakatan. Kemampuan terkemuka tidak hanya penting konteks manajemen sekolah, tetapi juga factor penting dalam mempromosikan kreativitas dan produktivitas di lingkungan sekolah (Husaini & Fitria, 2019). Kepemimpinan yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memastikan bahwa semua anggota sekolah dapat memanfaatkan potensi terbaik mereka. Dengan memahami pentingnya kepemimpinan adaptif dan kolaboratif. Kepala sekolah menjadi agen perubahan yang memiliki dampak positif pada pengembangan sekolah dan kinerja siswa (Hidayat et al. 2019). (Lahitania et al., 2025)

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin satuan pendidikan yang mana beliau merupakan seorang yang memiliki kewenangan penuh atas pertumbuhan sekolah. Dalam pendidikan vokasi, kepala sekolah bertindak sebagai administrator yang memiliki tugas yang lebih sulit. Kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa siswa lulus dengan keterampilan yang dapat dipasarkan yang akan membantu mereka berhasil di dunia kerja. Kepala sekolah juga harus mampu mengoordinasikan kemajuan teknis dengan tuntutan sektor pendidikan yang terus meningkat (Sari Prabandari & Suhardianto, 2024). Menurut Sulistyanning et al., (2023), peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencakup semua aspek sekolah, termasuk pengembangan kemampuan siswa untuk berhasil di dunia kerja. Model Kompetensi Kepala Sekolah, sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 7327/B/B1/HK.03.01/2023 mengharuskan kepala sekolah memiliki berbagai kompetensi teknis, termasuk yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kepribadian. Dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, administrator juga perlu bersikap kreatif dan fleksibel. Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, strategi berbasis data yang cepat, tepat, dan akurat harus diterapkan melalui penggunaan teknologi (Fitriyah & Santosa, 2020).

Kepala sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat menggunakan AI sebagai alat canggih dalam upaya mereka untuk mencapai transformasi kepemimpinan berbasis teknologi. Salah satu alasan popularitas AI meroket adalah kapasitasnya untuk menangani dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Salah satu dari banyak penggunaan kecerdasan buatan, menurut Dharma Simorangkir, presiden dan direktur Microsoft Indonesia, adalah untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penyaringan dan interpretasi data dalam jumlah besar (Muhammad Daffa Wardana Nitipradja & Nopi Hernawati, 2024). Ketika diterapkan pada bidang administrasi sekolah, AI menunjukkan janji yang sangat besar untuk manajemen data waktu nyata, yang akan memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih terarah dan, pada akhirnya, pendidikan yang lebih baik. Kombinasi matematika, ilmu komputer, dan elektronika telah menghasilkan pengembangan sistem kecerdasan buatan yang dapat melakukan tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan kecerdasan manusia. Menurut Sudaryanto dan Hanny (2023), pengetahuan sistem ini terutama berasal dari pemrosesan data, dan berkembang sebagai respons terhadap umpan balik pengguna. Menurut Royhan Zaki Ramadhana dan Muhammad Irwan Padli Nasution (2024), AI dapat digunakan untuk meningkatkan administrasi sekolah dengan menyederhanakan tugas-tugas rutin seperti pengumpulan data akademik, administrasi, dan pelaporan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk membuat keputusan-keputusan strategis. Akibatnya, penggunaan AI dalam kepemimpinan sekolah tidak hanya membantu efisiensi administratif tetapi juga dalam membuat kebijakan-kebijakan berbasis data yang lebih akurat dan berhasil.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan satuan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi secara strategis. Kepala sekolah dapat meningkatkan pengelolaan keputusan berbasis data, pengelolaan waktu, efisiensi administrasi, dan komunikasi dengan guru, siswa, dan orang tua melalui pemanfaatan teknologi, khususnya AI. Untuk memastikan kebijakan yang diterapkan akurat dan memenuhi kebutuhan sekolah, AI dapat memungkinkan kepala sekolah meninjau data akademik dan non-akademik secara cepat dan real-time. Lebih jauh, AI dapat meningkatkan efisiensi kepemimpinan dengan

meringankan beban administrasi, sehingga kepala sekolah dapat lebih berkonsentrasi pada inisiatif peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana efektivitas kepemimpinan SMA Muhammadiyah 2 Medan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya dengan mengkaji unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penerapan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Dalam hal ini Studi kasus dilakukan secara rinci dan secara komprehensif. Metode penelitian kualitatif dianggap dapat memberikan tekanan pada pemahaman dan makna, terkait erat dengan nilai-nilai spesifik, memberikan pengukuran, penjelasan, interpretasi, makna, penjelasan belaka tidak cukup, dan menekankan proses daripada menggunakan multimethod dalam penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah 02 Medan. (Ambawani Et Al., 2024)

Untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta di lapangan, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana AI dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Metode deskriptif digunakan ketika mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di alam tanpa mengubah variabel apa pun. Orang-orang yang terlibat dalam penerapan kecerdasan buatan (AI) di sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian administrasi, serta pejabat pendidikan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Topik-topik pengimplementasian kecerdasan buatan di SMA Muhammadiyah 02 Medan tersebut dipilih dengan cermat untuk menjamin bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian sebelumnya tentang AI dalam lingkungan pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kepemimpinan. Setiap proses penelitian memiliki tiga fase berbeda: perencanaan, pengumpulan informasi yang relevan, dan analisis hasil. Menemukan orang untuk diwawancarai dan merancang alat pengumpulan data lainnya merupakan tugas yang diselesaikan selama fase persiapan. Observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan peserta penelitian, dan dokumentasi sumber yang relevan merupakan bagian dari proses pengumpulan data. Kami menggunakan pendekatan deskriptif untuk memeriksa data yang kami kumpulkan dengan cara membersihkannya, mengaturnya, dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, metode, dan sumber untuk menjamin keabsahan data. Wawancara, observasi, dan bahan arsip merupakan tiga sumber utama yang diperbandingkan dalam triangulasi sumber. Dalam penelitian ini diperlukan sumber-sumber tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat dipercaya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metodologi atau pendekatan, yang meliputi perbandingan keabsahan data dengan kesimpulan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan langsung dalam implementasi kepemimpinan di sekolah SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yang terdiri dari :

- a) Leader ship adalah sebagai pengambil keputusan tertinggi,
- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum,
- c) Tiga orang guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran,
- d) Ketua tim IT sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan

pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan di sekolah.

- e) Serta, Dua orang staf administrasi yang mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah. (Fajriati et al., 2024)

Pada peran strategis mereka dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam lingkungan sekolah. Mereka dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Jumlah partisipanditentukan hingga mencapai titik jenuh data, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah cukup dan tidak lagi menunjukkan variasi yang signifikan.

Teknik perekaman data dengan wawancara, pengamatan, dan teknik dokumen. Wawancara adalah Suatu sarana yang digunakan sebagai pertermuan antara dua orang yang dapat bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban. Teknik pengambilan sampel menggunakan proses sampel yang dibungkus atau sampel yang ditargetkan, karena para peneliti memilih informan yang terbiasa dengan informasi dan masalah terperinci sebagai sumber data yang konstan. Pengamatan/pengamatan adalah aktivitas manusia harian menggunakan, yang menggunakan pandindra sebagai alat utamanya (Morissan, 2017). Dokumen ini adalah bagaimana menemukan data tentang masalah ini dalam bentuk memo, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, protokol konfensi, agenda, dan foto kegiatan (Arikunto, 2011). Dokumen penelitian berasal dari kegiatan informan saat melakukan kegiatan disekolah. (Ambawani et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN



SMA Muhammadiyah 2 Medan telah menerapkan sistem PPDB daring yang efektif untuk mempermudah proses pendaftaran bagi orang tua dan calon siswa. Sistem ini merupakan langkah awal dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk mengotomatiskan proses penerimaan siswa baru. Sistem ini memudahkan penyajian data yang akurat, sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan kebijakan yang lebih tepat terkait kuota penerimaan siswa baru. Selain itu, sistem PPDB daring ini juga memperlancar dan meningkatkan proses seleksi, mengefisienkan administrasi data, serta membuka lebih banyak kesempatan bagi calon siswa untuk mendaftar di luar jam sekolah.

Sekolah telah memanfaatkan teknologi di ruang kelas dengan memanfaatkan perangkat seperti aplikasi Sisfo dan sistem PPDB daring. Program ini bertujuan untuk menyediakan jadwal, silabus, dan metode penilaian untuk tugas akademik siswa. Meskipun belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi AI, perangkat ini telah membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi akademik. Pengembangan perangkat lunak ini dapat menjadikannya sistem yang lebih cerdas dengan fitur analitis berbasis AI, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat bagi siswa untuk pendidikan mereka.

Di sisi lain, sekolah juga telah memperkuat sistem pemantauan dan keamanan dengan memanfaatkan teknologi *Closed Circuit Television (CCTV)*. Kamera CCTV dipasang di beberapa titik kritis di lingkungan sekolah dan dapat langsung diakses oleh kepala sekolah melalui ruang kendali atau perangkat seluler. Dengan teknik ini, pengawasan kegiatan sekolah menjadi lebih optimal, terutama saat kepala sekolah berada di luar area sekolah untuk urusan resmi. Memasukkan teknologi modern ke dalam operasional sekolah tidak hanya membuat segala sesuatunya berjalan lebih lancar, tetapi juga menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang lebih baik bagi semua orang.

Pemanfaatan berbagai teknologi di SMA Muhammadiyah 2 Medan masih belum optimal, padahal teknologi tersebut telah diterapkan dan telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan lainnya sering kali kurang memiliki literasi teknologi yang menjadi kendala utama. Bahkan saat ini, beberapa guru, terutama yang sudah memasuki tahun-tahun terakhir mengajar, masih kesulitan menggunakan perangkat berbasis AI yang telah tersedia. Kurangnya pemanfaatan berbagai karakteristik AI akibat kesenjangan pengetahuan ini membuat perangkat tersebut kurang ideal dalam membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Selain itu, salah satu kendala utama penerapan AI di sekolah adalah tidak adanya sosialisasi dan pelatihan yang menyeluruh. Guru dan staf memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi yang tersedia karena tidak adanya program pelatihan. Banyak guru yang masih belum mengetahui bagaimana AI dapat membantu pekerjaan mereka karena belum memiliki cukup kesempatan untuk mempelajarinya.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, beberapa memiliki kepemimpinan tradisional, transaksional, karismatik, birokrasi, demokratis, pelajaran, transformasi, dan kepemimpinan progresif dalam semua gaya manajemen. Ada pro dan kontra dari semua orang.

Gaya kepemimpinan yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk karakter kepemimpinan, karakter, situasi dan kondisi. Jika ini diperlukan, beberapa manajer akan secara bersamaan menggabungkan beberapa gaya kepemimpinan. Ini adalah kunci kunci yang harus dipahami untuk efektivitas kepemimpinan, mengikuti pandangan oleh Yuck (2001: Karakteristik manajer termasuk motivasi, kepribadian, asumsi, optimisme, keterampilan, integritas, taktik, dan perilaku kepemimpinan. Kebutuhan, kepribadian, nilai, kepercayaan pada manajer, dan kepuasan dengan kepemilikan dalam karakteristik pendukung atau bawahan. Karakteristik situasi dapat dijelaskan sehubungan dengan fasilitas dan infrastruktur, tingkat tugas, ukuran organisasi atau sekolah, posisi kekuasaan dan otoritas, saling ketergantungan pada tugas, kondisi lingkungan yang tidak pasti, dan ketergantungan eksternal.

Setelah kebutuhan dan prioritas ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan kegiatan terperinci untuk Rencana. Rencana tersebut mencakup berbagai program dan kegiatan yang akan diimplementasikan selama tahun fiskal. Setiap program hadir dengan tujuan yang jelas untuk mengukur dan indikator keberhasilan yang dapat dinilai. Saat

mempersiapkan rencana kegiatannya, sekolah memperhitungkan berbagai faktor, termasuk kurikulum, kebutuhan siswa, dan pedoman untuk kemampuan. (Ambawani et al., 2024)

Setelah kebutuhan dan prioritas telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan kegiatan rinci dari rencana tersebut. Rencana tersebut mencakup berbagai program dan kegiatan yang akan diimplementasikan selama tahun fiskal. Setiap program adalah tujuan yang jelas dari pengukuran dan metrik keberhasilan yang dapat dinilai. Saat mempersiapkan rencana kegiatan ini, sekolah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kurikulum, kebutuhan siswa, pedoman untuk kompetensi, dan pertanyaan sederhana untuk menginspirasi keingintahuan siswa. Penilaian diagnostik tidak dilakukan sebagai tinjauan diagnostik terbesar dari pengetahuan kognitif hanya jika kelompok pembelajaran dan pembentukan diagnosis non-kognitif ditemukan untuk menemukan motivasi untuk belajar.

Penggunaan media membantu siswa memahami materi, termasuk dalam rencana yang membutuhkan media belajar untuk digunakan. Penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian formatif dan formatif. Terlepas dari fakta bahwa siswa sedang mengerjakan Lembar Kerja pertanyaan, guru memberikan penilaian formatif selama proses pembelajaran melalui pertanyaan lisan tentang materi. Kegiatan terakhir guru memberikan penghargaan dan umpan balik kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan untuk menarik kesimpulan pada materi.

Diketahui bahwasannya para guru di Kejuruan Guru dengan rencana diketahui belajar 81% ketika belajar tidak selalu disusun modul pengajaran atau rencana pendidikan. Implementasi Pembelajaran 80% dari akuisisi guru tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan proyek dan pembelajaran yang berbeda. Dalam Guru Kejuruan 77% Penilaian Pembelajaran, peringkat keseluruhan akhir untuk bab ini tidak selalu. (Hasanah & Surakarta, 2024)

Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran :

1. Tersedianya beberapa fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran sebagai dukungan untuk proses pembelajaran. seperti tersedia alat proyektor di setiap kelas.
2. Metode dan pendekatan terbaru bagi pendidik agar pembelajaran menjadi lebih optimal dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan menggunakan metode serta pendekatan yang dibutuhkan peserta didik demi menunjang perkembangan teknologi serta mendukung minat dan bakat anak
3. Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru dan juga guru dengan orang tua murid sehingga terjalin nya komunikasi serta interaksi yang baik demi menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman.
4. Dukungan orang tua murid terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah dalam implementasi kecerdasan buatan AI dalam proses pembelajaran

Dan berdasarkan temuan penelitian ada juga faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran :

1. Sarana dan prasarana yang kurang terawat/terjaga.
2. Perilaku siswa siswi yang kadang sulit untuk diatur. (Sunardi et al., 2019)

Program ini harus mencakup berbagai metode pengajaran yang berbeda yang meningkatkan partisipasi siswa dalam dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan

kreatif (Supratra, 2019). Selain itu, klien harus melakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk mengimplementasikan program pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. Dengan menganalisis hasil pembelajaran dari siswa, direktur dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pedoman peningkatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan adalah aspek penting lainnya ketika menerapkan manajemen pendidikan yang efektif. Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung berbagai program sekolah. Kerja sama ini juga termasuk mencari daya tambahan. Ini diperlukan untuk mendukung kegiatan kurikulum tambahan dan pengembangan lembaga sekolah.

Kinerja guru juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi siswa sebuah studi oleh siti menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki dampak 53% pada siswa dengan kinerja belajar, memberikan kontribusi yang signifikan. (Lahitania et al., 2025). Guru yang menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran belajar dan melampaui motivasi siswa. Hubungan erat antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sangat diimpor untuk mencapai hasil yang optimal. Studi lain telah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dapat menciptakan untuk kondisi kerja yang mendorong guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dan membuat bekerja secara produktif.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Pendidikan harus menerapkan strategi untuk mengembangkan kurikulum terkait, mengintegritaskan teknologi ke dalam pembelajaran, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kemampuan Pendidikan, dan menerapkan manajemen data yang tepat. Kami berharap bahwa menggunakan strategi ini akan menciptakan lebih banyak lingkungan belajar baik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah. (Lahitania et al., 2025)

Proses pembelajaran yang lebih baik dan terorganisasi merupakan hasil dari peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam manajemen akademik berbasis teknologi, yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara real-time menjadi lebih mudah. Selain pemantauan akademik, sekolah juga telah menerapkan sistem sidik jari untuk melacak kehadiran siswa. Berkat koneksi langsung sistem dengan staf administrasi siswa, pemantauan data kehadiran siswa yang akurat dapat dilakukan kapan saja. Selain itu, dengan bantuan teknologi ini, administrator dapat berkomunikasi dengan orang tua secara lebih efektif, yang sangat berguna saat menangani kasus ketidakhadiran siswa yang tidak dapat dijelaskan. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada, upaya sekolah untuk memasukkan AI harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusianya. Selain itu, jika kita menginginkan manajemen sekolah yang lebih baik dan kepemimpinan yang lebih efektif, kita perlu menumbuhkan suasana yang mendorong kreativitas dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai pusat dalam penerapan pembelajaran di sekolah, dimana dalam hal ini kepala sekolah harus dapat menerapkan dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang nantinya diharapkan dapat mendukung keterlaksanaan merdeka belajar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan keterlaksanaan pembelajaran di sekolah, langkah-langkah tersebut meliputi : (1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan

pembelajaran disekolah , (2) mendorong guru agar menjadi orang yang terbuka seperti penerapan kecerdasan buatan AI sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, (3) memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati untuk belajar sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di era teknologi 4.0, (4) melibatkan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat secara aktif untuk ikut memantau hasil belajar siswa dan mendukung kolaborasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat, serta (5) berkolaborasi dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi demi mendukungnya proses pengimplemntasiannya kecerdasan buatan AI dalam pembelajaran serta menyiapkan pedampingan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Medan telah membuat langkah awal yang baik dalam menggunakan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kepemimpinan sekolah.

Namun, sebagai catatan penting dalam pengimplementasian kecerdasan buatan AI diperlukan pendekatan yang lebih metodis untuk memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Hal ini memerlukan program yang dianggap mampu membantu membimbing dan melatih para pendidik agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan lebih baik di kelas. Para guru diharapkan akan merasa lebih nyaman memanfaatkan teknologi yang ada setelah menerima pelatihan ini, sehingga diharapkan hasil yang diterima pada peluncuran AI pengaplikasiannya menjadi lebih lancar sehingga dapat memberikan potensi yang baik untuk meningkatkan pengajaran dan administrasi sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk mendorong dan menginspirasi para pendidik agar merangkul inovasi dan perubahan teknologi. Untuk memotivasi para pendidik agar secara aktif memasukkan AI ke dalam pekerjaan sehari-hari mereka, akan sangat membantu jika menawarkan insentif atau pengakuan atas penggunaan teknologi yang efektif. Selain itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk secara teratur menilai dan merefleksikan pemanfaatan teknologi di sekolah. Ini akan menjamin bahwa infrastruktur saat ini benar-benar meningkatkan pembelajaran dan memfasilitasi manajemen sekolah yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus berupaya meningkatkan efektivitas kepemimpinan melalui penerapan AI.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.193
- Hasanah, R. (2024). Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di. 4(3), 194– 199.
- Widaningsih, R., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 9-16.
- Harianja, L. S., Putra, A. A. P., dwika Nasution, A., Agustina, D., & Zakwan, M. H. (2024). Kepemimpinan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Kesehatan Di Era Digital. *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 5(4).
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Insiat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty, M. (2025). Analisis Dampak Implementasi AI Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis dan Keberlanjutan Organisasi: A Systematic Literature Review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 011-025.

- Muhammad Daffa Wardana Nitipradja, & Nopi Hernawati. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 313–320. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11592>
- Mutholib, A., Hanim, Z., & Azainil, A. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nasution, J. E., Yanis, A., Alfaina, A., Ramadanti, D., Imam, M. K., Desriani, R., & Dewi, S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Ai) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 43-49.
- Purwanto, H. (2021). Perancangan Sistem Informasi Jadwal Pelatihan Karyawan PT XYZ. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 28-29.
- Jawangga, Yan Hanif. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.
- Lasiyono, Untung. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara. 2022
- Elmanisar, A., Dkk (2024). Pengaruh Kesadaran Situasi Terhadap Kualitas Keputusan. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 150-160.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Kencana Terra Firma.
- Rante, H. D., & Irvine, O. P. (2023). Implementasi Ai sebagai Pendukung dalam Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 13-25.
- Royhan Zaki Ramadhana, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Sari Prabandari, & Suhardianto. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Mendukung Pembelajaran Vokasi. *ENCRYPTION: Journal of Information and Technology*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.58738/encryption.v2i2.489>

- Sudaryanto, A. P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 513–521. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5402>
- Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., Heryani, R. D., Tukiran, M., & Surata, S. (2023). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Wirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1082. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yahya, M., & Hidayat, A. (2023, July). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di bidang pendidikan kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *In Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 190-199.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA